

PENERAPAN MODEL *COMPLETE SENTENCE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SDN 3 BANYUPUTIH KECAMATAN KALINYAMTAN KABUPATEN JEPARA

Diana Safitri

Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman

diana_safitri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 3 Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini: apakah model pembelajaran *complete sentence* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 3 Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *complete sentence* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 3 Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian di kelas II SD Negeri 3 Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Subyek penelitian sebanyak 15 siswa kelas II. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Instrumen penelitian adalah soal tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan (1) analisis data kuantitatif untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dan klasikal siswa, dan (2) analisis data kualitatif untuk mengetahui analisis hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa tuntas 11 siswa (73%). Keterampilan guru dengan nilai 77 (Baik). Aktivitas 11 siswa berkategori baik (B), 2 siswa berkategori cukup (C) dan 2 siswa berkategori kurang (D). Pada siklus II hasil belajar siswa tuntas 13 siswa (86%). Keterampilan guru dengan nilai 100 (Amat Baik). Aktivitas 9 siswa berkategori amat baik (A) dan 6 siswa berkategori baik (B).

Kata kunci: *Model Complete Sentence, Bahasa Indonesia*

A. Pendahuluan

Pendidikan Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 36 dan 37 menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Sikdiknas:2003).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian dari pembelajaran tematik yang diajarkan pada siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Seperti membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Namun sampai saat ini masih ada beberapa siswa yang kurang berminat terhadap itu semua yang berujung pada rendahnya hasil belajar siswa.

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Guru sebagai fasilitator harus memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa, mampu memberikan kegiatan yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menerapkan salah satunya dengan melengkapi kalimat rumpang. Dengan melengkapi kalimat rumpang siswa akan terlatih untuk menyusun suatu kalimat yang baik, sehingga siswa dapat memahami suatu kalimat dan memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada faktanya guru

kurang optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kelas II SDN 3 Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru kurang mampu dalam menerapkan model pembelajaran, guru hanya menyampaikan sedikit materi dan meminta siswa untuk mengerjakan soal pada buku paket. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2 SD Negeri 3 Banyuputih dibuktikan masih banyak prestasi yang di bawah KKM. Dari 15 siswa nilai yang di bawah KKM sebanyak 9 siswa (60%), sedangkan yang memenuhi KKM sebanyak 6 siswa (40%). Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat.

Berdasarkan masalah di atas, Pembelajaran Bahasa Indonesia bisa diperbaiki dengan menggunakan model pembelajaran *Complete entence* untuk mempermudah dan membantu siswa memecahkan masalah dalam belajar. Selain itu, siswa akan lebih termotivasi dan lebih senang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Huda (2013:313) *Complete sentence* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi *fragmen fragmen* teks yang ditugaskan kepada mereka. *Complete sentence* memiliki serangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, analisis terhadap buku paket yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja, lalu pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri

dengan pengambilan kesimpulan. Dengan demikian, komponen penting dalam pembelajaran ini adalah buku paket, pembentukan kelompok 3 orang, diskusi, dan pengambilan kesimpulan. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti akan mengadakan penelitian tentang penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan model *complete sentence* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN 3 Banyuputih".

B. Kajian Pustaka

Model Complete Sentence

Menurut Shoimin (2017:35) menyatakan bahwa model *complete sentence* adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Sedangkan menurut Zarkasyi (2017:77) menyatakan bahwa model pembelajaran dengan kegiatan melengkapi kalimat yang dilakukan secara berkelompok. Dan menurut Suherman (2009:20) pembelajaran dengan model melengkapi kalimat. Berdasarkan pengertian model *complete sentence* di atas, dapat disimpulkan bahwa *complete sentence* adalah suatu model sederhana di mana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.

Menurut Huda (2013:313) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *complete sentence* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan lembar kerja siswa dan buku paket.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 3) Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa diminta membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya
- 4) Guru membentuk kelompok 3 siswa secara heterogen

- 5) Guru membagikan lembar kerja yang berupa paragraf yang kalimat-kalimat di dalamnya belum lengkap.
- 6) Siswa berdiskusi untuk melengkapi paragraf-paragraf tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia
- 7) Siswa berdiskusi secara berkelompok
- 8) Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap siswa membaca sampai mereka mengerti atau hafal.
- 9) Guru mengakhiri pembelajaran

Penerapan Model Complete Sentence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Mempelajari Bahasa Indonesia perlu model yang cocok agar hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal. Model yang diterapkan adalah model *complete sentence*. Model ini menuntut siswa agar bisa melengkapi kalimat yang rumpang. Dengan model ini siswa akan lebih memahami dalam melengkapi kalimat yang rumpang, dan melatih siswa dalam menyusun kalimat. Dengan menggunakan model *Complete Sentence*, penyajian materi akan terarah dan sistematis. Karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum pembagian kelompok. Guru kemudian melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai orang lain dalam berdiskus. Model ini tentunya melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya. Model ini juga mampu memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui lembar kerja yang dibagikan. Karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model ini, mereka harus menghafal atau setidaknya memahami materi untuk bias mengerjakan tugas menyempurnakan kalimat dengan tepat dan benar, dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Masingmasing

siswa dimintai tanggung jawabnya atas hasil diskusi, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara garis besar ada empat tahapan dalam model penelitian tindakan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas 2 SDN 3 Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah sebanyak 15 siswa, terdiri dari 5 perempuan dan 10 laki-laki.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan bantuan lembar evaluasi pembelajaran, soal yang digunakan antara lain adalah 10 essay. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sedangkan teknik non-tes dilakukan melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam tes ini adalah lembar tes dan lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yaitu dari ranah kognitif. Hasil tes siswa dikoreksi, diberi nilai, dan dianalisis dengan membandingkan nilai KKM dari SD Negeri 3 Banyuputih. Siswa yang tuntas belajar adalah siswa yang nilainya ≥ 70 . Data kualitatif diperoleh dari data hasil observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini, dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas II SDN 3 Banyuputih kecamatan kalinyamatan kabupaten Jepara pada pembelajaran telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 dengan KKM klasikal $\geq 70\%$.
2. Keterampilan guru dalam menerapkan model *complete sentence* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan meningkat adalah minimal kategori baik yaitu >75 .
3. Aktifitas siswa khususnya keaktifan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *complete sentence* dikatakan meningkat adalah minimal kategori baik yaitu >75 dengan klasikal 70% .

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didapatkan dari soal tes berbentuk essay 10 butir yang diberikan setiap siklus. Hasil belajar yang diperoleh kemudian diolah untuk memperoleh informasi ketuntasan belajar individu dalam hasil belajar di kelas II SD Negeri 3 Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yaitu sebesar ≥ 70 . Berdasarkan kriteria ketuntasan individu tersebut, kemudian diolah untuk memperoleh ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini yaitu sebesar $\geq 70\%$. Perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 3 Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan sampai pada siklus II. Perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada tindakan siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan Klasikal		Peningkatan	Kriteria
Siklus I	Siklus II		
11 Siswa (73%)	13 Siswa (86%)	2 Siswa (13,5%)	Tuntas
4 Siswa (27%)	2 Siswa (14%)		Tidak Tuntas

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap siklus terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 13,5% yaitu dari siklus I 73% menjadi 86% pada siklus II. Perolehan ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran *complete sentence* hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I, perolehan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu sebesar $\geq 70\%$.

Untuk memantapkan keberhasilan siklus I maka masih perlu dilakukan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan perolehan nilai hasil belajar pada siklus I dan siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *complete sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 3 Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dapat meningkatkan hasil belajar, karena telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 70\%$ terbukti pada siklus II terjadi peningkatan yaitu ketuntasan klasikalnya mencapai 93%.

Terdapat 9 indikator untuk menilai hasil belajar pada saat penggunaan model pembelajaran *complete sentence* di SD Negeri 3 Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Nilai ini diperoleh dari hasil pengamatan guru ketika KBM berlangsung. Kriteria penilaian meliputi langkah-langkah penggunaan

model pembelajaran *complete sentence* hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian ini dilakukan di setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah perolehan nilai keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* pada setiap siklus.

Tabel 2
Data Nilai Keterampilan Guru

Keterampilan Guru	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai	77	100	23
Kategori	Baik (B)	Amat Baik (A)	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat keterampilan guru pada hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *complete sentence* peningkatan sebesar 23. Perolehan nilai 77 dengan kategori baik (B). berarti sudah memenuhi kriteria keberhasilan keterampilan guru yaitu apabila mencapai nilai >75 atau minimal berkategori baik (B). Pada siklus II keterampilan guru diperoleh 100 dengan berkategori amat baik (A). Pada siklus II keterampilan guru sudah memenuhi kriteria keberhasilan keterampilan guru yang sudah ditentukan nilai >75. Keterampilan guru tidak perlu ditingkatkan lagi karena penelitian dirasa cukup dan sudah sangat memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Penilaian aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan 9 indikator penilaian. Penilaian ini dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung di setiap siklus yaitu sebanyak 2 siklus. Perolehan nilai aktivitas siswa selama pembelajaran di setiap siklus disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Data Nilai Aktivitas Siswa

Siklus I	Siklus II	Kriteria	Peningkatan
11 Siswa (73%)	15 Siswa (100%)	Tuntas	4 Siswa (27%)
4 siswa (27%)	-	Tidak Tuntas	

Tabel 3 menunjukkan bahwa kedua siklus memperoleh setiap siklus terjadi peningkatan ketuntasan jumlah siswa dalam aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *complete sentence*. Pada pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa 11 siswa (73%) berada pada peringkat Baik (B), 2 siswa (13,5%) berada peringkat Cukup (C) dan 2 siswa (13,5%) berada pada peringkat kurang (D). Sehingga dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I secara klasikal sudah mencapai KKM klasikal yang telah ditentukan yaitu sebesar 70%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *complete sentence* pada pembelajaran siklus II data menunjukkan bahwa 9 siswa (60%) berada pada peringkat amat baik (A) dan 6 (40%) siswa berada pada peringkat baik (B). Sehingga dapat dinyatakan yaitu sebesar >75 dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II dinyatakan sudah cukup dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Hasil penelitian diperoleh dari hasil belajar, keterampilan guru dan aktivitas siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan Perolehan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 3 Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara terjadi peningkatan oleh karena adanya penggunaan model pembelajaran *complete sentence* dapat meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa secara konkrit terhadap materi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar tersebut didukung oleh teori dan penelitian sebelumnya menurut Menurut Shoimin (2017:35) menyatakan bahwa model *complete sentence* adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf

yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Penggunaan model pembelajaran *complete sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. model pembelajaran *complete sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diukur menggunakan kegiatan evaluasi. Menurut Arikunto dalam Hamdani (2009:296). Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai siklus I dengan tes evaluasi didapatkan data hasil yaitu 73%. Pada siklus II dengan tes evaluasi didapatkan data hasil yaitu 86%, membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran dengan menggunakan model *complete sentence* aktivitas siswa cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan timbulnya interaksi antar siswa yang lebih terarah, kerjasama antar siswa menjadi lebih akrab. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Huda (2013:313) “Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya”. Keterampilan guru dalam menerapkan model *complete sentence* hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

Dengan menerapkan model *complete sentence* guru berperan sebagai fasilitator. Guru menerangkan materi, guru menjelaskan terlebih dahulu materinya kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa pada pembelajaran yang menggunakan model *complete sentence*. Hal ini didukung oleh Huda (2013:313) “Penyajian materi yang terarah dan sistematis, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum pembagian kelompok”.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *complete sentence* dapat meningkatkan hasil belajar kelas II SD Negeri 3 Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Keterampilan guru meningkat dan aktivitas siswa juga meningkat. Jadi hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I sampai siklus II meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian telah mencapai keberhasilan yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierkorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Adang, Suherman. 2009. *Revitalisasi Pengajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.
- Arikunto, dkk. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabet.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. Tentang system pendidikan nasional.
- Depdiknas. 2006. *Pemerdiknas no 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548.
- Irene MJA, dkk. 2016. *Buku Penilaian (Bupena)*. Jakarta: Erlangga.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendekia.

- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan program pengembangan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPIPRESS.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widoyoko, Putro, Eko, M.Pd. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama